

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Aplikasi *Game Quiziz* pada Pembelajaran *Blended Learning*

Christina Purwanti

SD Negeri Rejosari 02 Semarang

Purwanti6622@gmail.com

### Abstrak

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *Quiziz* pada pembelajaran *blended learning* melalui pelaksanaan kegiatan pendampingan guru. Subjek penelitian adalah 9 guru di SD Negeri Rejosari 02. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif komparatif. Penjelasan mengenai peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *Quiziz* pada pembelajaran *blended learning* pada kondisi awal sebesar 45,42 dan hanya masuk dalam kualifikasi KURANG, dan pada pelaksanaan siklus pertama menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 69,72 dalam kualifikasi C atau CUKUP dan pada akhir siklus kedua meningkat menjadi 91,67 dalam kualifikasi nilai SANGAT BAIK. Dari segi peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *Quiziz* pada pembelajaran *blended learning* secara individual menunjukkan peningkatan, karena pada siklus pertama ada 5 guru 55,56% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori BAIK, pada siklus kedua semua guru dinyatakan meningkat keterampilannya dalam menggunakan aplikasi *Quiziz* pada pembelajaran *blended learning*, karena dari 9 guru terdapat 6 guru atau 66,67% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori SANGAT BAIK dan 3 guru atau 33,33% dalam kriteria nilai BAIK. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 9 guru di SD Negeri Rejosari 02 dinyatakan BERHASIL meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *Quiziz* pada pembelajaran *blended learning*

**Kata Kunci :** kemampuan, pembelajaran *blended learning*, *quiziz*

### Abstract

The implementation of this school action research aims to improve the ability of teachers to use the *Quiziz* application in *blended learning* through the implementation of teacher mentoring activities. The research subjects were 9 teachers at SD Negeri Rejosari 02. Data collection techniques were observation and documentation techniques. Data analysis was carried out using comparative descriptive techniques. The explanation of increasing teacher ability in using the *Quiziz* application in *blended learning* in the initial conditions was 45.42 and only entered in the LESS qualification, and in the first cycle the results showed an average score of 69.72 in the C qualification or ENOUGH and at the end of the second cycle increased to 91.67 in the VERY GOOD qualification. In terms of improving the ability of teachers to use the *Quiziz* application in individual *blended learning*, it shows an increase, because in the first cycle there were 5 teachers 55.56% who met the success criteria, which were in the GOOD category, in the second cycle all teachers were declared to have increased their skills in using the application. *Quiziz* on *blended learning*, because of the 9 teachers there were 6 teachers or 66.67% who met the success criteria, namely in the VERY GOOD category and 3 teachers or 33.33% in the GOOD score criteria. Looking at the data obtained from the research results in this School Action Research activity, it can be concluded that the mentoring carried out by the principal for 9 teachers at SD Negeri Rejosari 02 was declared SUCCESSFUL in increasing the ability of teachers to use the *Quiziz* application in *blended learning*

**Keywords:** ability, *blended learning*, *quiziz*

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang mendera hampir seluruh negara di dunia membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Terpukulnya perekonomian, melambatnya pergerakan politik, berubahnya interaksi sosial dan budaya, serta semua bidang lain sebagai lingkup penyertanya seperti pendidikan. Diberlakukannya *Social Distancing* sebagai salah satu upaya mencegah penyebaran penyakit ini menyebabkan pembelajaran secara konvensional dihentikan. Pembelajaran pun beralih menjadi *Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)* dan *Belajar Dari Rumah (BDR)* dengan berbagai model yang menyesuaikan kondisi siswa dalam satuan pendidikannya. Baik itu dalam jaringan (*daring/online*), luar jaringan (*luring/offline*), atau kombinasi keduanya yang dikenal dengan *Blended Learning*.

Dalam pembuatan soal khususnya di masa pandemi Covid 19 tidak hanya sekedar membuat soal tetapi harus memperhatikan kaidah penulisan soal yang telah dimodifikasi. Hal ini harus diperhatikan agar soal yang dibuat sesuai dengan tujuan pembuatannya yaitu sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan mengembangkan daya pikir kritis siswa selama mengikuti proses pembelajaran dari rumah (BDR). Tidak semua guru mengerti dan memahami bagaimana seharusnya membuat soal yang baik dan benar. Seringkali guru hanya mengambil dari sumber lain yang belum tentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menjadi permasalahan yang penting karena soal sebagai alat evaluasi belum bisa mengukur keterampilan siswa dan belum bisa mengembangkan daya pikir kritis siswa. Guru seringkali menyepelekan pembuatan soal evaluasi yang sebenarnya sangat berpengaruh untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada kondisi pandemi Covid 19 di mana proses pembelajaran menggunakan sistem daring.

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa dari 8 guru di SD Negeri Rejosari 02 yang menjadi subjek penelitian terdapat 2 guru atau 25,00% dalam kriteria cukup dan 6 guru lainnya atau 75% dalam kriteria kurang, dan belum ada satupun guru yang berada dalam kriteria minimal baik dalam pembuatan soal evaluasi daring dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 45,31 dalam kriteria KURANG.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa masih banyak pendidik yang menganggap bahwa evaluasi merupakan kegiatan rutin dilaksanakan. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut pembelajaran diyakini sebagai tugas pokoknya tetapi belum dilakukan sesuai prosedur yang baik, sehingga terkesan kurang berkesinambungan apalagi di masa pandemi Covid 19 di mana keterbatasan aktivitas menjadi kendala utama bagi para guru dalam pembuatan soal daring.

Salah satu jenis e-learning yang ada di Indonesia adalah Quizizz. Quizizz ini merupakan sebuah aplikasi kuis multiplayer Quizizz dapat diakses melalui website serta digunakan siswa di kelas untuk dimainkan bersama, ataupun digunakan untuk penugasan siswa di rumah. Hasil dari penugasan tersebut dapat digunakan untuk penilaian yang diambil oleh guru. Di aplikasi ini sudah terdapat koleksi kuis, siswa juga dapat dengan mudah mengaksesnya. Quizizz ini sangat cocok digunakan dalam membangun pembelajaran yang interaktif karena siswa dapat mengerjakan kuis secara bersamaan dengan teman sehingga dapat diketahui ranking yang didapat dalam menjawab kuis tersebut. Penggunaan Quizizz sebagai media pembelajaran yang berbasis e learning terutama pada model pembelajaran blended learning, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Quizizz merupakan sebuah web tool untuk membuat suatu permainan quis interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dalam bentuk pekerjaan rumah (homework). Pada kuis interaktif yang dibuat, ada 4 pilihan jawaban termasuk jawaban yang benar, pada latar belakang pertanyaan dapat ditambahkan gambar. Apabila pembuatan quis ini telah selesai, siswa dapat login ke quis tersebut dengan kode yang kita bagikan, atau login melalui link yang kita bagi. Quizizz ini sangat menarik karena dapat langsung diakses melalui browser, juga dapat diunduh melalui playstore. Dalam Quizizz ini, guru dapat menentukan waktu pengerjaan ditiap item soal, dapat mengetahui jumlah siswa yang sudah login, mengetahui hasil siswa, menyimpan, mencetak, serta mengirimkan hasil tugas siswa kepada orangtua dalam bentuk file Excel

Dari penjelasan di atas, maka peneliti merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki kendala-kendala yang terdapat di lapangan khususnya yang berkaitan dengan masalah rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning di masa pandemi Covid 19.

## **METODE PENELITIAN**

Sasaran penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *quiziz* pada model pembelajaran *blended learning* adalah 9 guru di SD Negeri Rejosari 02 pada semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006:84). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu

data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, sebutkan semua yang menjadi perencanaan dalam kegiatan penelitian, seperti:

- a. Menentukan sekolah atau subyek penelitian (*setting* dan karakteristik subjek penelitian)
- b. Menetapkan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati,
- c. Menetapkan jenis data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif dan cara pengumpulannya serta perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian
- d. Menentukan pelaku observasi (*observer*), alat bantu untuk mengamati dan merekam atau mendokumentasikan semua informasi tentang pelaksanaan tindakan beserta dampaknya, pedoman observasi, dan pelaksanaan observasi,
- e. Menetapkan cara pelaksanaan refleksi dan pelaku refleksi,
- f. Menetapkan kriteria keberhasilan dalam upaya pemecahan masalah atau penentuan bukti yang akan dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan.
- g. Perencanaan tindakan-tindakan lainnya yang diharapkan akan menghasilkan dampak ke arah perbaikan program.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini deskripsikan tindakan yang akan dilakukan, meliputi pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan, termasuk didalamnya langkah-langkah pelaksanaan atau praktik pendidikan di sekolah dalam setiap siklus. Deskripsikan pula yang mungkin dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan program kegiatan di sekolah sebagai bentuk nyata pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

#### 3. Tahap observasi

Pada tahap ini deskripsikan tentang pelaksanaan observasi, meliputi siapa yang melakukan observasi, cara pelaksanaan observasi, alat bantu observasi, dan data yang hendak dikumpulkan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan observasi seperti yang telah disiapkan pada saat membuat perencanaan tindakan sebelumnya. Pada tahap ini data yang diperoleh diusahakan sampai jenuh, disertai triangulasi.

#### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, deskripsikan prosedur analisis data yang dilakukan, misalnya semua data yang terkumpul diolah melalui tahapan:

- a. Reduksi data, jika terdapat data yang tidak diperlukan
- b. Penyederhanaan data
- c. Tabulasi data
- d. Penyimpulan data.

Selanjutnya hasil analisis data akan digunakan sebagai bahan refleksi. Deskripsikan bagaimana refleksi dilakukan, kapan, dan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan refleksi, serta jelaskan mengapa refleksi dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi

- a. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *quiziz* pada model pembelajaran *blended learning* dengan lengkap.
- b. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Arikunto, 2006 : 206).

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut.

- a. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *quiziz* pada model pembelajaran *blended learning*. (secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran tentang instrumen pengumpulan data menggunakan aplikasi *quiziz* pada model pembelajaran *blended learning*)
- b. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 206).

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya.

Ada dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility (validitas interbal)*, *transferbility (validitas eksternal)*, *dependability (reabilitas)*, dan *confirmability (obyektivitas)*. Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mengklasifikasikan data menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dinyatakan

dalam bentuk kata-kata atau simbol sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Arikunto 2006). Data kualitatif di dapat dengan cara reduksi data yaitu proses penyerdehanaan yang dilakukan melalui seleksi data, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Dalam melakukan analisis data, semua catatan dijadikan landasan berpijak. Isi catatan diperoleh dari hasil observasi. serta hasil pengamatan menggambarkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan.

Penentuan kualifikasi peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Penilaian Kemunculan Indikator**

No	Kemunculan	Nilai	Ket
1	Tidak ada dokumen	1	
2	Ada dokumen tidak lengkap, tidak dikerjakan	2	
3	Ada dokumen tidak lengkap, dikerjakan tidak lengkap	3	
4	Ada dokumen lengkap, dikerjakan, tidak lengkap	4	
4	Ada dokumen lengkap, dikerjakan, lengkap	5	

**Tabel 2. Pedoman Penilaian**

**Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Aplikasi Quiziz pada Model Pembelajaran Blended Learning**

No	Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	$\geq 90$	Sangat Baik	Tuntas
2	70-89	Baik	Tuntas
3	50-69	Cukup	Belum Tuntas
4	$< 50$	Kurang	Belum Tuntas

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan terhadap instrumen menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning. Kemampuan guru baik secara individual maupun klasikal dalam menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning dinyatakan tuntas apabila minimal memperoleh nilai dalam rentang 70-89 atau pada kualifikasi minimal BAIK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Dari dari awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa 100% guru di SD Negeri Rejosari 02 masih memiliki kesulitan dalam menggunakan aplikasi quiziz pada model

pembelajaran blended learning . Dari uraian tentang kondisi awal tentang penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning sebagaimana di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa semua guru binaan peneliti di SD Negeri Rejosari 02 belum mampu menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning dengan baik dan sesuai dengan kemanfaatannya. Melihat hal tersebut di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan kegiatan perbaikan penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning sesuai dengan urgensi dan kebutuhan di masa pandemi Covid 19.

Dari hasil penelitian siklus I dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru sudah mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil penilaian yang dilakukan peneliti pada siklus pertama semuanya mengalami peningkatan. Dari analisis data sebagaimana disebutkan di atas, 4 guru dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah kriteria keberhasilan, yaitu nilai dalam rentang 71-90 atau pada kualifikasi minimal BAIK dan 5 guru dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai dalam rentang 71-90 dan masuk dalam kriteria BAIK. Melihat hal di atas maka peneliti merasa perlu untuk melanjutkan kegiatan PTS dengan pelaksanaan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru khususnya dalam penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning.

Setelah dilakukan refleksi, kemudian dilakukan penelitian melalui siklus II. Hasil siklus II dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kemampuan guru dalam penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning telah memenuhi kriteria keberhasilan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai secara individual dengan kriteria SANGAT BAIK dan BAIK, dengan rata-rata dalam rentang 71-90 atau pada kualifikasi minimal BAIK sesuai dengan batasan minimal keberhasilan proses penelitian.

## **Pembahasan**

Setelah memperhatikan seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus 1, terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain:

1. Belum semua guru dapat menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning dengan baik. Sebagai langkah perbaikan, guru-guru perlu dibekali dasar-dasar dan teknis penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning yang benar agar tujuan penelitian dapat tercapai, yaitu meningkatnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning di masa pandemi Covid 19.
2. Ketidaktepatan guru dalam penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning dapat diatasi dengan memberikan penjelasan dan unjuk kerja tentang cara

penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning sesuai agenda pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kegiatan penelitian pada siklus II, peneliti melaksanakan kegiatan diskusi membahas tentang standar baku penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning, di mana sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang dasar-dasar dan teknis penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning dengan menggunakan power point melalui media LCD. Setelah cukup memberikan penjelasan dengan menggunakan presentasi powerpoint, para guru diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang harus ada dalam penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning . Guru-guru diminta membuat beberapa dokumen-dokumen penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning . Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning, serta mencari tahu secara mandiri kekurangan-kekurangan apa yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning di masa pandemi Covid 19.

Berdasarkan analisi data hasil penelitian pada siklus kedua semua guru di SD Negeri Rejosari 02 sudah memahami dengan baik tentang penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning dengan baik. Hal tersebut nampak dari kesiapan para guru untuk mempersiapkan dokumen tentang penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning . Dari hasil siklus kedua dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kemampuan guru dalam penggunaan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning telah memenuhi kriteria keberhasilan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai masing-masing kepala sekolah yang memperoleh nilai dengan kriteria AMAT BAIK dan BAIK, dengan rata-rata minimal dalam rentang 71-90 atau pada kualifikasi minimal BAIK sesuai dengan batasan minimal keberhasilan proses penelitian. Setelah memperhatikan seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus 2, dapat disimpulkan bahwa :

1. Semua guru di SD Negeri Rejosari 02 sudah mampu menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning dengan baik dilihat dari kemampuan individual guru-guru telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu memperoleh nilai minimal dalam rentang 71-90 atau pada kualifikasi minimal BAIK sesuai dengan batasan minimal keberhasilan proses penelitian.
2. Semua dokumen wajib maupun pendukung telah dibuat oleh guru-guru dengan baik walaupun masih ada beberapa kekurangan tetapi secara keseluruhan kemampuan guru

binaan dalam menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning telah mengalami meningkat dengan baik

Dari penjelasan di atas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan penelitian dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di SD Negeri Rejosari 02 terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning dengan baik. Hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat menjadi acuan khususnya bagi peneliti untuk menerapkan teknik dan kegiatan pendampingan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran lainnya di masa yang akan datang.

### **SIMPULAN**

Dari data hasil analisis mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Pelaksanaan kegiatan pendampingan kepala sekolah terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru-guru di SD Negeri Rejosari 02 dalam menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning. Kemampuan guru-guru dalam menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil penilaian pada setiap siklusnya. Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan pendampingan terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning membuktikan bahwa perlunya inovasi-inovasi baru yang menunjang proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19 dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet agar pelaksanaan proses pembelajaran tetap dapat berjalan secara optimal walaupun dalam situasi pandemi Covid 19
2. Pada kondisi awal menunjukkan bahwa hasil penilaian terhadap kemampuan guru-guru menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning menunjukkan hasil yang kurang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan guru yang hanya memperoleh angka nilai rata-rata 45,42 dan hanya masuk dalam kualifikasi KURANG. Pada pelaksanaan siklus pertama, melalui penerapan tindakan pendampingan menunjukkan hasil yang meningkat dari keadaan pada kondisi awal. Hasil penilaian terhadap kemampuan guru-guru dalam menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 69,72 dan hanya masuk dalam kualifikasi C atau CUKUP. Pada pelaksanaan siklus kedua, melalui penerapan tindakan pendampingan menunjukkan hasil yang meningkat dari keadaan pada siklus

pertama. Hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 91,67 dan hanya masuk dalam kualifikasi SB atau SANGAT BAIK. Dari segi peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi Quiziz pada pembelajaran blended learning secara individual menunjukkan peningkatan, karena pada siklus pertama ada 5 guru 55,56% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori BAIK, pada siklus kedua semua guru dinyatakan meningkat keterampilannya dalam menggunakan aplikasi Quiziz pada pembelajaran blended learning, karena dari 9 guru terdapat 6 guru atau 66,67% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori SANGAT BAIK dan 3 guru atau 33,33% dalam kriteria nilai BAIK.

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kepengawasan ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru-guru di SD Negeri Rejosari 02 dalam menggunakan aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning, dinyatakan berhasil meningkatkan meningkatkan kemampuan guru-guru dalam aplikasi quiziz pada model pembelajaran blended learning sebagai media pembelajaran jarak secara signifikan.

## SARAN

### 1. Guru

- a. Di tengah situasi pandemi Covid 19 yang belum jelas kapan berakhir, diharapkan guru-guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya terutama dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh.
- b. Guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas pengajarnya. Serta guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid 19 dengan tetap mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton menggunakan paradigma lama sehingga anak tidak bosan.

### 2. Kepala Sekolah

- a. Kegiatan pendampingan oleh kepala sekolah terbukti sangat baik dilakukan untuk membina guru-guru meningkatkan kemampuannya. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan

secara terencana dan berkesinambungan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan lainnya.

- b. Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat dijadikan acuan tidak hanya untuk penulis secara pribadi tetapi juga bagi kepala sekolah yang lain lain sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengajar khususnya di sekolahnya masing-masing di masa pandemi Covid 19.

### 3. Pengawas Sekolah

Pengawas Sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan hendaknya lebih mengoptimalkan kegiatan-kegiatan kepengawasannya terutama berkenaan dengan pembinaan sumber daya personal tenaga pendidikan baik terhadap kepala sekolah maupun para guru-guru yang ada di wilayah binaanya.

### 4. Dinas Pendidikan

Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru-guru diharapkan Dinas Pendidikan dapat menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan latihan misal dengan pelaksanaan WEBINAR, penyediaan modul dan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid 19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amornchewin, Ratchadaporn. 2018. *“The Development of SQL Language Skil in Data Definition and Data Manipulation Languages Using Exercises with Quizizz for Students’ Learning Engagement”*. Indonesian Journal of Informatics Education. Vol.2, Issue 2, pp 85-90
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. : Rineka Cipta
- Boulden, D. C., Hurt, J. W., & Richardson, M. K. 2017. Implementing digital tools to support student questioning abilities: A Collaborative Action Research Report.*i.e.: inquiry in education*, 91. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1171738.pdf>
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. Undang-Undang Republik Indonesia, *Nomor 14 Tahun 2005* Tentang Guru dan Dosen. Depdiknas RI : Jakarta
- Dwi Siswoyo, dkk, 2007, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press
- Dwiyogo, Wasis D. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Raja. Grafindo.

- Hamzah B. Uno, M. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi. Aksara
- Hasibuan, Malayu S.P. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi.Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Husamah.2014. *Pembelajaran Bauran Blended Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Isman, M. 2017. *Pembelajaran Moda dalam Jaringan Moda Daring.The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- John Wiley & Sons.*Neumeier*, Marty. 2005. *The Dictionary of Brand*. USA: Almaden Press.
- Juni Thamrin, 2016. *Pola Bimbingan*. Yogyakarta: CV.Gre Publishing.
- Nurhasanah dan Didik Tuminto. 2007. *Kamus Besar Bergambar Bahasa. Indonesia*. Jakarta PT. Bina Sarana Pustaka
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pohan, Albert Effendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi-Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Purba, L. S. 2019. Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan *Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. JDP. 121 : 29*
- Robbins, S.P., and Judge, T.A. 2009.*Perilaku Organisasi*, Edisi Kedua belas, Jakarta: Salemba Empat.
- Roestiyah NK, 2011. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV. Muhammad Uzer Usman, 2012. *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rokhman 2012, *Pola Pelatihan dan Bimbingan*. Jakarta: Penanda Media Group
- Sobron A. N, Bayu, Rani & Meidawati S. 2019.Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.*Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship VI Tahun 2019*, Semalam 1-5.
- Soemanto, Wasty.2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sofyana & Abdul.2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun.*Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*.Volume 8 Nomor 1, Halm. 81 -86.
- Suciati dan Prasetya Irawan, 2001.*Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PAU PPAI Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung:Refika. Aditama
- Suparlan, 2008,*Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Tuminto, Didik. 2007. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rajawali Pres

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.  
Depdiknas RI : Jakarta.

Zakiah Darajat, 2015. *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI